

MENGANALISIS LITERASI MEDIA DI ERA DIGITAL PADA MAHASISWA IAIN TAKENGON

Nurliana, Nurul Aini

Institut Agama Islam Negeri Takengon

Email: nurlianajufriзал@gmail.com

Kata kunci

Media Sosial, Literasi Digital, Era Digital

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi media mahasiswa KPI di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Takengon dalam menghadapi era digital yang didominasi oleh media sosial. Literasi media menjadi aspek kritis dalam memahami, mengevaluasi, dan mengelola informasi yang tersebar di lingkungan digital. Dalam konteks ini, fokus utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap media sosial, kemampuan mereka dalam menilai kebenaran informasi, serta dampak literasi media terhadap partisipasi mereka dalam proses akademik dan sosial. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat literasi media yang cukup baik, tetapi masih terdapat beberapa area di mana mereka memerlukan peningkatan, seperti kemampuan verifikasi informasi dan kritisisme terhadap sumber. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman terhadap risiko dan manfaat media sosial, serta keterbatasan sumber daya untuk literasi media, menjadi tantangan utama yang dihadapi mahasiswa.

Keywords

Social Media, Digital Literacy, Era Digital

Abstract

This study aims to analyze the level of media literacy of KPI students at the State Islamic Institute (IAIN) Takengon in facing the digital era dominated by social media. Media literacy is a critical aspect in understanding, evaluating, and managing information spread in the digital environment. In this context, the main focus of the research is to identify students' level of understanding of social media, their ability to assess the truth of information, as well as the impact of media literacy on their participation in academic and social processes. This research method uses a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews and observation. The results show that most students have a fairly good level of media literacy, but there are still some areas where they need improvement, such as information verification skills and source criticism. Factors such as a lack of understanding of the risks and benefits of social media, as well as limited resources for media literacy, are the main challenges students face.

Pendahuluan

Media sosial telah menjadi elemen integral dalam kehidupan sehari-hari di era digital. Media sosial mampu menjadikan individu untuk terhubung, berbagi informasi, dan berkomunikasi dengan mudah, namun, dalam hal yang sama, mereka juga membawa sejumlah tantangan, termasuk menyebarnya informasi palsu, radikalisme, dan ketidakmampuan untuk mengenali sumber informasi yang sah. Dalam konteks ini, literasi media menjadi suatu keahlian yang sangat penting. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Takengon adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk pandangan dan nilai-nilai mahasiswanya. Mahasiswa di IAIN Takengon adalah kelompok yang sangat relevan untuk dipelajari, mengingat peran kunci yang dimainkan oleh perguruan tinggi dalam membentuk perspektif sosial, agama, dan kultural di masyarakat. Untuk itu, dibutuhkan penelitian terkait sejauh mana mahasiswa memahami dan mampu menilai keandalan sumber informasi, apakah mereka mampu mengenali berita palsu, dan sejauh mana literasi media mereka berperan dalam membentuk sikap mereka terhadap isu-isu sosial, agama, dan politik. Selain itu, peran IAIN Takengon dalam membekali mahasiswanya dengan keterampilan literasi media juga merupakan faktor yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Sejauh mana pendidikan di kampus ini memasukkan literasi media dalam kurikulum dan apakah ada upaya yang dilakukan untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan literasi media. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi media mahasiswa IAIN Takengon dalam menghadapi era digital yang serba cepat dan beragam. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang literasi media mahasiswa IAIN Takengon, kita dapat mengidentifikasi kekurangan dan peluang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang media sosial dan dampaknya terhadap pandangan agama dan sosial mereka. Hal ini dapat membantu perguruan tinggi dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif untuk membentuk mahasiswa yang literat di era digital yang semakin kompleks.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Beberapa teknik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) Observasi partisipan, peneliti akan mengikuti akun media sosial pada mahasiswa Prodi KPI IAIN Takengon. Melalui observasi partisipan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam serta sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. (Albi Anggito, 2018). (2) Wawancara, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Prodi KPI IAIN Takengon berjumlah 18 orang (3) Dokumentasi yaitu peninjauan terhadap media sosial mahasiswa KPI Bik Instagram, Facebook, Whatsapp, Tiktok. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah *snowball sampling*.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan mutakhir dari teknologi akan memudahkan pengguna dalam melakukan komunikasi. (Khoiriyati & Saripah, 2018). Media massa dalam beberapa dekade ini telah menimbulkan persepsi baru dalam perkembangannya. Hal inilah yang seringkali disebut sebagai new media (Zukhrufillah, 2018). Beragam jenis new media pada era digital. Salah satu jenis new media adalah media sosial. Tidak dapat disangkal bahwa media sosial telah berkembang menjadi cara baru bagi masyarakat untuk berkomunikasi (Setiadi, 2016). Media sosial adalah jenis media online yang memungkinkan orang berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi dengan mudah. Beberapa contoh media sosial termasuk blog, jejaring sosial,

wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah jenis media sosial yang paling banyak digunakan oleh orang di seluruh dunia. Menurut pendapat lain, media sosial adalah media online yang membantu interaksi sosial dan menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi diskusi interaktif. Twitter, Facebook, dan Myspace adalah jejaring sosial terbesar. Media sosial menggunakan internet, sedangkan media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast. Media sosial memungkinkan orang-orang yang tertarik serta terbuka untuk berkontribusi dan menerima kritik, memberikan komentar dan memberikan informasi dalam waktu yang cepat.

Media sosial mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun (Cahyono, 2016). Media sosial merupakan platform media yang berfokus pada kehidupan pengguna dan membantu mereka beraktivitas dan bekerja sama. Oleh karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menciptakan hubungan sosial dan memperkuat hubungan. Pada dasarnya, sosial media memberi Anda kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas dua arah, seperti pertukaran, kerja sama, dan perkenalan dalam bentuk tulisan, visual, dan audiovisual. Sosial media dimulai dengan tiga hal: berbagi, bekerja sama, dan terhubung (Puspitarini & Nuraeni, 2019). Keberadaan media sosial telah banyak merubah dunia. Banyak pemikiran serta teori yang mampu diputarbalikkan oleh media sosial (Watie, 2016). Banyaknya jumlah pengguna media sosial di Indonesia tentu saja memunculkan kesempatan untuk mengoptimalkan kehadiran media sosial sebagai media komunikasi, sehingga kemudian memunculkan pertanyaan, bagaimana penggunaan media sosial untuk mengefektifkan cara berkomunikasi di dalam masyarakat, baik dalam bidang pemasaran, bidang politik maupun dalam bidang pembelajaran.

Perkembangan yang pesat dari sebuah media sosial menjadikan informasi serta berita mampu berkembang dengan pesat. Media sosial online adalah alat yang dapat digunakan seseorang atau berbagai pihak untuk menyampaikan opininya. (Septanto, 2018) Semakin banyak pengguna internet yang menggunakan media sosial menunjukkan bahwa semakin banyak pula masyarakat yang memahami media (Harahap & Adeni, 2020). Perkembangan informasi dan berita yang pesat tersebut juga berdampak pada mahasiswa IAIN Takengon khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, bahwa penggunaan media sosial bagi mahasiswa KPI sangat aktif. Menurut Salviandi, mahasiswa Prodi KPI semester VII, Setiap harinya mereka selalu berselancar pada sosial media untuk mendapatkan informasi terkini. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap media sosial yang digunakan oleh mahasiswa prodi KPI IAIN Takengon.

Tabel 1. Media Sosial yang Digunakan Mahasiswa KPI IAIN Takengon

No	Nama	Semester	Jenis Media Sosial				
			Facebook	Twitter	Instagram	Telegram	Tiktok
1	Eti uswati	VII	√		√	√	√
2	Hawina Putri	VII	√		√	√	√
3	Muhammad Abdan Syaputra	VII	√	√	√	√	√
4	Rubiani	VII	√		√	√	√
5	Salviandi	VII	√		√	√	√
6	Ulfa Dahri	VII	√	√	√	√	√
6	Yustika Mahate	VII	√		√	√	√
7	Maya Serungke	V	√		√	√	√
8	Rike Mahara	V	√	√	√	√	√
9	Nani Ulfa	V	√	√	√	√	√
10	Nadia	V	√	√	√	√	√
11	Khairan Nisa	III	√		√	√	√
12	Muhammad Rizky	III	√		√	√	√
13	Nuraini	III	√	√	√	√	√
14	Riska wulan Dari	III	√		√	√	√
15	Wasihatus Shalehah	III	√		√	√	√
16	Milawati	I	√		√	√	√
17	Rahodah Hanum	I	√	√	√	√	√
18	Rapiandi Aramiko	I	√		√	√	√
Jumlah			18	7	18	18	18

Sumber: data diolah

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara di atas, bahwa semua mahasiswa KPI IAIN Takengon memiliki akun media sosial yaitu Facebook, Instagram, Telegram dan Tiktok. Sementara untuk akun twitter hanya 7 orang yang memiliki akun. Selebihnya tidak memiliki akun twitter. Hasil wawancara yang didapatkan kepada 18 orang mahasiswa KPI IAIN Takengon adalah seluruh mahasiswa memiliki pemahaman terhadap media sosial namun pemahaman tersebut bervariasi secara luas, tergantung pada berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, budaya, pengalaman pribadi, dan kepentingan individu. Namun, beberapa tren umum dalam pemahaman mahasiswa terhadap media sosial adalah secara umum mahasiswa KPI IAIN Takengon menggunakan media sosial untuk komunikasi dan hiburan. Dalam penggunaan Sehari-hari: Mahasiswa umumnya menggunakan media sosial secara intensif untuk berkomunikasi, berbagi pengalaman berupa story telling ataupun hanya sekedar video dan gambar agar terhubung dengan teman-teman mereka. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan whatsapp sering digunakan sebagai alat untuk membangun dan memelihara hubungan sosial. Kemudian, Dari segi kesadaran digital, Mahasiswa KPI IAIN Takengon umumnya lebih menyadari isu-isu keamanan digital dan

privasi di dunia media sosial. Mereka akan memeriksa sumber dan lebih berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi dan menyadari potensi risiko terkait penyalahgunaan data.

Selanjutnya, mahasiswa KPI IAIN Takengon juga kritis Terhadap Konten, Sebagian mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan untuk mengevaluasi kritis konten yang mereka temui di media sosial. Ini termasuk kemampuan untuk mengenali berita palsu, memahami sumber informasi, dan mengidentifikasi manipulasi gambar atau video. Kemudian, Beberapa mahasiswa menyadari dampak media sosial pada kesejahteraan mental mereka. Tekanan untuk menjaga citra online yang sempurna dan membandingkan diri dengan orang lain di media sosial dapat mempengaruhi kesejahteraan mental. Kemudian, mahasiswa KPI IAIN Takengon mengintegrasikan media sosial dalam proses pembelajaran. Beberapa mahasiswa akan menggunakan platform seperti YouTube untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topik tertentu atau membangun jejaring profesional. Situs video YouTube merupakan bagian dari jejaring sosial dalam kategori media Pembangunan sosial telah membawa dampak nilai yang berbeda-beda bagi masyarakat(Chandra, 2017). Kemudian, mahasiswa KPI IAIN Takengon juga memahami literasi media serta mengaplikasikan pemahaman terhadap literasinya tersebut. Beberapa hasil penelitian yang didapatkan adalah Mahasiswa mampu untuk mengenali informasi palsu atau berita palsu di platform-media sosial. Mereka memahami pentingnya verifikasi sumber dan fakta sebelum mempercayai atau menyebarkan informasi yang mereka dapatkan dari media sosial. Mahasiswa yang literat secara digital dapat lebih sadar akan risiko dan tindakan pencegahan yang perlu diambil untuk melindungi informasi pribadi mereka.

Mahasiswa KPI IAIN Takengon cenderung literat secara digital dan lebih sadar akan risiko serta tindakan pencegahan yang perlu diambil untuk melindungi informasi pribadi mereka. menganalisis kritis konten yang mereka konsumsi di media sosial. Mereka mampu mengenali persuasi, bias, dan niat di balik konten yang mereka temui, sadar akan dampak dari perilaku online mereka dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi hubungan pribadi dan profesional mereka. Mahasiswa KPI IAIN Takengon mampu memanfaatkan platform-media sosial secara positif untuk tujuan pendidikan dan profesional. Mahasiswa dapat menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi, berpartisipasi dalam diskusi akademis, dan membangun jejaring profesional. Selain itu, literasi media yang tinggi di kalangan mahasiswa IAIN Takengon mampu mendorong toleransi dan pemahaman antaragama. Individu yang dapat mengakses berbagai sumber informasi cenderung lebih terbuka terhadap keberagaman keyakinan dan praktik keagamaan. Bukti nyata dari pemahaman antaragama adalah terjalannya hubungan baik antara mahasiswa IAIN Takengon dengan jamaah gereja yang letaknya tidak jauh dari wilayah kampung. Kehidupan harmonis dalam beragama menjadikan mahasiswa IAIN Takengon hidup dalam bingkai kerukunan antarumat beragama

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa semua mahasiswa KPI IAIN Takengon memiliki akun media sosial yaitu Facebook, Instagram, Telegram dan Tiktok. Sementara untuk akun twitter hanya 7 orang yang memiliki akun. Seluruh mahasiswa memiliki pemahaman terhadap media sosial namun pemahaman tersebut bervariasi secara luas, tergantung pada berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, budaya, pengalaman pribadi, dan kepentingan individu. Namun, beberapa tren umum dalam pemahaman mahasiswa terhadap media sosial adalah secara umum mahasiswa KPI IAIN Takengon menggunakan media sosial untuk komunikasi dan hiburan. Untuk meningkatkan literasi mahasiswa terhadap media, Kampus IAIN Takengon selalu memberikan pelatihan dan

workshop reguler untuk mahasiswa setiap tahunnya dengan tujuan membantu mereka memahami konsep literasi digital, mengenali sumber informasi yang dapat diandalkan, dan mengelola informasi secara efektif. Segi kesadaran digital, Mahasiswa KPI IAIN Takengon umumnya lebih menyadari isu-isu keamanan digital dan privasi di dunia media sosial. Selanjutnya, mahasiswa KPI IAIN Takengon juga kritis Terhadap Konten, Sebagian mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan untuk mengevaluasi kritis konten yang mereka temui di media sosial. Kemudian, Beberapa mahasiswa menyadari dampak media sosial pada kesejahteraan mental mereka. Tekanan untuk menjaga citra online yang sempurna dan membandingkan diri dengan orang lain di media sosial dapat mempengaruhi kesejahteraan mental. Kemudian, mahasiswa KPI IAIN Takengon mengintegrasikan media sosial dalam proses pembelajaran. Kemudian, mahasiswa KPI IAIN Takengon juga memahami literasi media serta mengaplikasikan pemahaman terhadap literasinya tersebut. menganalisis kritis konten yang mereka konsumsi di media sosial. Mereka mampu mengenali persuasi, bias, dan niat di balik konten yang mereka temui, sadar akan dampak dari perilaku online mereka dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi hubungan pribadi dan profesional mereka.

Referensi

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157.
- Chandra, E. (2017). Youtube, citra media informasi interaktif atau media penyampaian aspirasi pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 406–417.
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren penggunaan media sosial selama pandemi di indonesia. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 7(2), 13–23.
- Khoiriyati, S., & Saripah, S. (2018). Pengaruh media sosial pada perkembangan kecerdasan kognitif anak usia dini. *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 49–60.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80.
- Septanto, H. (2018). Pengaruh hoax dan ujaran kebencian sebuah cyber crime dengan teknologi sederhana di kehidupan sosial masyarakat. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 157–162.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 16(2).
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan media sosial (communications and social media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69–74.
- Zukhrufillah, I. (2018). Gejala media sosial twitter sebagai media sosial alternatif. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 102–109.